

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seorang anak adalah harapan masa depan bangsa sebagai penerus generasi di masa yang akan datang. Tingginya tingkat kemiskinan membuat banyak anak-anak terlantar yang tidak mendapatkan kehidupan, perhatian dan pendidikan yang layak. Di Indonesia, jumlah anak terlantar mencapai 4.1 juta anak diantaranya 5.900 anak yang menjadi korban perdagangan manusia, 3.600 anak yang bermasalah dengan hukum, 34.000 anak jalanan dan 1.2 juta adalah balita terlantar. Menurut data Kementerian Sosial RI tahun 2015, sebagian besar anak-anak tersebut tinggal dan menetap di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) dan panti asuhan.

Panti asuhan menurut Departemen Sosial RI adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga ia mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Sumur Bandung adalah salah satu lembaga kesejahteraan anak berbasis panti asuhan yang menampung anak terlantar, yatim piatu dan dhuafa. Panti asuhan ini berdiri di bawah yayasan Muhammadiyah Majelis Pembina Kesejahteraan dan Pengembangan dan telah memiliki 4 asrama yang terpisah. Selain menjadi keluarga pengganti serta menjadi rumah, panti juga menjadi tempat untuk membimbing dan merawat anak seperti yang seharusnya didapatkan dari keluarga, khususnya orangtua.

Panti asuhan yang menjadi lingkungan tempat tinggal anak yatim piatu dan terlantar, belum memiliki standar pelayanan minimal. (Hasil Deseminasi Standardisasi Panti Sosial, 2006). Di lihat dari penyediaan fasilitas, ruangan yang tersedia tidak memenuhi standard pemerintah dan kebutuhan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Ruangan pendukung kebutuhan anak seperti ruang pelatihan tidak disediakan sehingga bakat dan kreativitas anak tidak tersalurkan dengan baik. Furniture yang digunakan tidak sesuai dengan ergonomi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk merancang interior panti asuhan dengan fasilitas yang memenuhi kebutuhan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat bersosialisasi.

1.2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, masalah yang sering dijumpai pada panti asuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Furniture yang digunakan tidak sesuai dengan ergonomi anak
- 2) Organisasi dan sirkulasi ruang yang ada tidak sesuai dengan jumlah dan aktivitas penggunanya.
- 3) Kelengkapan fasilitas yang disediakan panti asuhan tidak sesuai dengan standard pemerintah.
- 4) Pengkondisian ruang terhadap pencahayaan, penghawaan material dan warna tidak memperhatikan kenyamanan anak.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merancang panti asuhan dengan furniture yang sesuai dengan ergonomi anak?
- 2) Bagaimana merancang interior dengan organisasi ruang dan sirkulasi yang sesuai dengan jumlah dan aktivitas pengguna?
- 3) Bagaimana merancang fasilitas ruang yang sesuai dengan standard pemerintah dan memenuhi kebutuhan anak?
- 4) Bagaimana membuat interior ruangan yang nyaman untuk aktivitas anak?

1.4. Batasan Perancangan

Batasan perancangan dari proyek ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 *Site Plan*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Pada perancangan ini, dari 6 massa bangunan terdiri dari asrama putra, asrama putri, asrama bayi, masjid, gedung administrasi dan toko. Yang menjadi fokus perancangan adalah 3 massa bangunan yang terdiri dari gedung asrama anak laki-laki, gedung asrama perempuan dan gedung administrasi dengan total luasan ± 2716 . m².
- Panti asuhan ini untuk anak laki-laki dan perempuan.
- Ruang yang akan di rancang adalah ruang keterampilan dan ruang utama seperti ruang tidur, dan kamar mandi.

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

Menciptakan desain interior panti asuhan dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan anak agar merasa nyaman dan dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Sasaran perancangan:

- Membuat anak berlatih mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri dengan furniture yang sesuai ergonomi anak.
- Membuat anak berkomunikasi satu sama lain melalui ruang berkumpul yang hangat.

1.6. Metode Perancangan

Sebelum melakukan perancangan, penulis mengumpulkan data mengenai topik perancangan dengan beberapa metode yang dilakukan yaitu melakukan survey dengan beberapa kegiatan seperti:

a. Data Primer

1) Observasi

Teknik mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan melakukan survey langsung ke Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur Bandung. Bertujuan untuk sebagai langkah awal dalam perancangan interior panti asuhan.

2) Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dengan melakukan tanya jawab kepada pengasuh atau pengelola yang bersangkutan bertujuan untuk mengetahui fenomena, program serta permasalahan yang ada di Panti. Hasil yang di dapat dalam proses wawancara dengan narasumber di rangkum dalam bentuk tulisan maupun foto.

b. Data Sekunder

1) Studi Banding

Melakukan peninjauan langsung dan pengamatan terhadap beberapa Panti Asuhan sejenis. Dari segi interior Panti Asuhan tersebut dapat di lihat kelebihan dan kekurangan yang ada, yang nantinya dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam proses perancangan interior Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur Bandung.

2) Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi ini bisa berupa foto, video, maupun perekam suara. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara lengkap dan dapat mengetahui situasi maupun kondisi dilapangan serta dianalisa permasalahan apa yang terdapat pada Panti Asuhan tersebut.

3) Studi Literatur

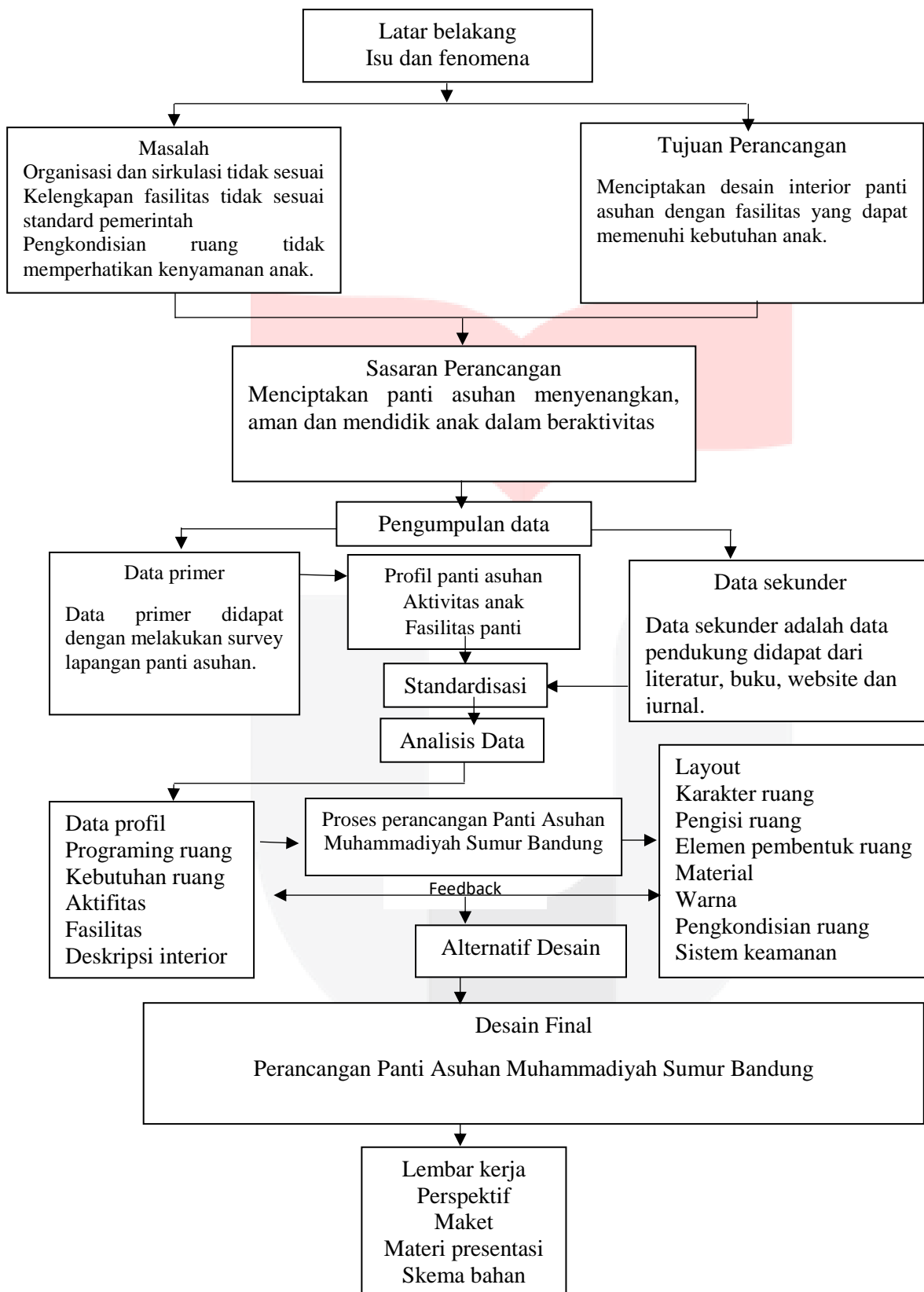
Studi literatur ini didapat dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, E-book, jurnal dengan kasus dan permasalahan serupa yang berkaitan dengan perancangan.

Proses perancangan pengumpulan data memiliki pengertian sebagai serangkaian tindakan untuk mentransformasikan input menjadi output sesuai dengan tuntutan kriteria perancangan. Dalam proses perancangan ini terdapat beberapa langkah yang dilalui, yaitu:

- a. *Input* atau *programming* adalah proses dimana informasi dikumpulkan, diungkapkan untuk menyediakan dasar perancangan. Programming berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam perancangan seperti data yang berhubungan dengan fakta dari permasalahan seperti kebutuhan ruang, jumlah karyawan, dan fasilitas.
- b. Proses atau pengolahan dan analisis, berkaitan dengan penggunaan diagram untuk mengembangkan hubungan antara kebutuhan-kebutuhan tersebut. Pengolahan dan analisis bertujuan untuk merencanakan dan menetapkan fasilitas ruang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan yang akan diakomodasi dari segi jumlah, jenis, pola hubungan ruangnya dan kualitasnya.
- c. *Output* atau merancang, berkaitan dengan penggunaan gambar untuk mengembangkan gagasan ruang dalam bangunan yang dimaksud. Tapi, sebelum menghasilkan rancangan akhir analisis terlebih dahulu menghasilkan ide, lalu melakukan penyusunan konsep, yang diteruskan dengan preliminaries design, design development, yang lalu menghasilkan desain akhir. Bisa juga disebut dengan Input, Process, dan Output. Ada pun secara sistematis proses atau kerangka perancangan sebagai berikut.



1.7. Kerangka Berpikir Perancangan



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir Perancangan

1.8. Sistematika Penulisan

Pengantar tugas akhir ini terdiri dari 5 sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai permasalahan yang terdapat pada Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan

Bab II: Kajian Literatur dan Data Perancangan

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori/literatur yang relevan untuk digunakan sebagai dasar perancangan interior Panti Muhammadiyah Sumur Bandung. Selain itu juga menjelaskan tentang data dan analisa proyek yang diambil. Dimana didalamnya terapat deskripsi proyek, tinjauan *site plan*, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement dan analisa dari konsep perancangan.

Bab III: Konsep Perancangan Desain Interior

Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan yaitu tema secara umum, gaya yang dipilih dan suasana yang diharapkan. Selain itu juga menjelaskan organisasi ruang dan layout, konsep visual, dan persyaratan secara umum.

Bab IV: Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Menjelaskan tentang pemilihan denah khusus, konsep dari tata ruang, persyaratan teknis terhadap ruangan tersebut dan penyelesaian dari cara pengolahan elemen interior.

Bab V: Simpulan dan Saran

Berisi tentang simpulan dan saran dari laporan tugas akhir yang telah dibuat